

Perancangan dan Pengembangan Produk Baru Kerajinan Lokal di Kampung Akrilik

Nanang Fatchurrohman^{1✉}, Mutiara Yetrina², Mohammad Farid³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Industri, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia
n.fatchurrohman@gmail.com

Abstract

The problem that occurs in the Gunung Pangilun Acrylic Craft Village, Padang City, or what we call Acrylic Village for short, is that product marketing is not yet optimal, mainly due to the lack of variety of products offered. Facing these problems, our team felt challenged to contribute by helping identify potential new products that could be developed in this village. With this understanding, we guide craftsmen to focus on developing products that suit the needs and preferences of potential buyers. In addition, we also identify the raw materials and equipment needed to create the new products that were previously identified. After the new product is identified, the next step is to carry out the socialization process. This outreach includes new product manufacturing techniques, such as 3D Printing. The aim of this Community Service activity is to develop new, innovative acrylic craft products that can improve the economy of the local community. The first step is to identify potential new products that can be developed. The team has identified that the problem faced is that there has been no product development with a new design. By considering these problems, the Community Service Team decided to introduce 3-dimensional printing technology, better known as 3D Printing. With this technology, plastic products can be developed according to customer requests. The targeted customers are teenagers - adults. This group has very high technological insight. With this Community Service activity, we hope to revitalize productivity in Acrylic Village. We aim to help local communities increase sales of their products and achieve increased sales volumes. The result that have been achieved was the design and development of key chain products made using 3D Printing techniques. The result indicated that craftsmen are enthusiastic about exploring the possibilities of 3D Printing in their crafts. They share ideas about using 3D Printing to create acrylic designs.

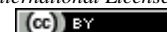
Keywords: product design, product development, local handicraft, acrylic village, 3D printing

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di Kampung Kerajinan Akrilik Gunung Pangilun Kota Padang atau yang kita disingkat dengan Kampung Akrilik adalah belum optimalnya pemasaran produk, terutama disebabkan oleh kurangnya variasi produk yang ditawarkan. Menghadapi permasalahan tersebut, tim kami merasa tertantang untuk berkontribusi dengan membantu mengidentifikasi potensi produk baru yang dapat dikembangkan di desa ini. Dengan pemahaman ini, kami membimbing para perajin untuk fokus mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi calon pembeli. Selain itu, kami juga mengidentifikasi bahan baku dan peralatan yang diperlukan untuk menciptakan produk baru yang telah diidentifikasi sebelumnya. Setelah produk baru teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan proses sosialisasi. Sosialisasi ini mencakup teknik pembuatan produk baru, seperti 3D Printing. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengembangkan produk kerajinan akrilik baru yang inovatif dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Langkah pertama adalah mengidentifikasi potensi produk baru yang dapat dikembangkan. Tim telah mengidentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya pengembangan produk dengan desain baru. Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat memutuskan untuk memperkenalkan teknologi pencetakan 3 dimensi yang lebih dikenal dengan sebutan 3D Printing. Dengan teknologi ini, produk plastik dapat dikembangkan sesuai permintaan pelanggan. Pelanggan yang disasar adalah remaja – dewasa. Kelompok ini mempunyai wawasan teknologi yang sangat tinggi. Dengan adanya kegiatan PkM ini, kami berharap dapat merevitalisasi produktivitas di Kampung Akrilik. Kami bertujuan untuk membantu masyarakat lokal dalam meningkatkan penjualan produk mereka dan mencapai peningkatan volume penjualan. Hasil yang nyata telah dicapai yaitu perancangan dan pengembangan produk gantungan kunci yang dibuat melalui teknik 3D Printing. Hasil ini menandakan bahwa para pengrajin sangat antusias untuk mengeksplorasi kemungkinan 3D Printing dalam kerajinan mereka. Mereka berbagi ide tentang penggunaan 3D Printing untuk membuat desain akrilik.

Kata kunci: perancangan produk, pengembangan produk, kerajinan lokal, kampung akrilik, 3D printing

Majalah Ilmiah UPI YPTK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Desa tematik merupakan suatu konsep pengembangan potensi wisata, memberikan pengalaman unik bagi desa atau kawasan perdesaan yang dirancang dan pengunjung [1]. Tema-tema ini bisa sangat bervariasi,

dibangun dengan tema-tema tertentu. Tujuan dari desa tematik adalah untuk meningkatkan daya tarik dan

termasuk aspek budaya, seni, alam, sejarah, masakan, dan banyak lagi. Desa tematik sering kali mengintegrasikan unsur-unsur tema tersebut ke dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari penduduk setempat, mulai dari desain arsitektur rumah dan pakaian tradisional hingga pertunjukan seni dan masakan daerah [2]. Hal ini menciptakan suasana khas dan otentik yang dapat menarik wisatawan yang mencari pengalaman budaya dan lokal yang berbeda. Desa tematik sering kali menjadi daya tarik wisata yang populer karena menawarkan pengalaman unik dan menarik bagi pengunjung sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat [3].

Kampung Tematik Akrilik terletak di Kecamatan Gunung Pangilun Kota Padang, Sumatera Barat. Kampung ini merupakan salah satu kampung bertema yang ditetapkan oleh Walikota Padang. Pada tanggal 11 November 2021, Walikota Padang mengadakan pertemuan dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi Padang untuk menginisiasi program dukungan desa bertema guna menjamin keberhasilan program. Civitas Akademik harus berupaya dan berperan aktif dalam turut mewujudkan visi Kota Padang yaitu “Padang Sebagai Kota Beradab Berbasis Pendidikan, Perdagangan, Pariwisata Unggul, dan Berdaya Saing”. Upaya Tridharma Akademik (Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat), diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Misi Kota Padang periode 2019-2024. Khususnya pada poin-poin misi berikut ini : (1) meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang loyal, kreatif, inovatif, dan berdaya saing, (2) mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di Kota Padang, dan (3) menjadikan Kota Padang sebagai pusat perdagangan dan ekonomi kreatif [4].

Konsep desa tematik menurut Idziak, Majewski, & Zmysłony (2015) adalah mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif sehingga tidak hanya masyarakat tetapi juga terciptanya ruang desa yang berkelanjutan oleh masyarakat. Lahir dari ide-ide kreatif masyarakat dan warganya, desa tematik juga dapat dianggap sebagai inovasi sosial [5].

Implementasi konsep desa tematik didasarkan pada rencana inovasi sosial yang terdiri dari tiga tahap. Langkah pertama yang dilakukan adalah memetakan permasalahan yaitu: masyarakat berkumpul untuk mencari inisiatif/ide untuk membangun desanya guna menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal. Langkah kedua adalah mengidentifikasi tema desa dengan mencari sekelompok orang yang tertarik untuk menggarap ide atau tema bersama di desanya. Selanjutnya tahap ketiga adalah penggambaran dan koordinasi ide atau tema, yang kemudian dimodifikasi oleh berbagai aktor yang

terlibat hingga akhirnya diimplementasikan dalam praktik di kawasan Marga [6], [7], [8].

Berdasarkan ketiga tahapan penerapan konsep desa tematik dijelaskan pula bahwa desa tematik dapat berkembang berdasarkan kelayakan ide atau tema. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik ekonomi dan sosial, adanya potensi lokal yang dimunculkan, dukungan finansial dari luar, inisiatif tokoh masyarakat, masyarakat, peningkatan pendapatan dan inisiatif masyarakat [9].

Menurut Fosso & Kahane [10], konsep pengembangan kawasan seperti desa tematik dapat mencapai hal positif jika masyarakat dapat berpartisipasi dan melihat dampak positifnya, kemungkinan peningkatan pendapatan dapat tercapai. Penelitian Kloczko-Gajewska [11] menunjukkan bahwa desa bertema yang berhasil adalah desa yang melibatkan kelompok masyarakat dalam melaksanakan tema yang relevan dengan desanya. Sebaliknya, desa tematik yang dikatakan gagal dalam pandangan masyarakat tidak dilibatkan dalam melaksanakan tema tersebut sehingga pada akhirnya tidak dapat berjalan hingga ditinggalkan.

Setiap kampung tematik di suatu daerah mempunyai tema yang berbeda satu sama lain. Penentuan Desa Tematik di setiap kecamatan didasarkan pada potensi, budaya dan kearifan lokal. Kecamatan Padang Utara terletak di Desa Gunung Pangilun dengan mengusung tema Kampung Tematik Kampung Akrilik.

Pengabdian yang dilakukan oleh Pahlawi & Dharin [12] pada UKM kerajinan Kiso “Jago Abadi” di Desa Kemiri Kabupaten Banyumas. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif kemudian secara partisipatif mengidentifikasi permasalahan dan merancang model pemberdayaan pembangunan dalam bentuk program kerja yang dapat dilaksanakan. Cara yang diterapkan adalah dengan terus mengembangkan produk kerajinan unik, memperluas jangkauan pasar, selalu menjaga dan meningkatkan kualitas produk, serta konsisten memajukan dan mempertahankan produksi kerajinan Kiso “Jago Abadi”. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya hasil yang lebih optimal dan efisien dalam proses produksi dan pemasaran kerajinan Kiso “Jago Abadi”. Strategi pengembangan potensi kerajinan mikro, kecil dan menengah Kiso “Jago Abadi” di desa Kemiri kabupaten Banyumas dapat mencapai hasil yang maksimal. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya hasil yang lebih optimal dan efisien dalam proses produksi dan pemasaran kerajinan Kiso “Jago Abadi”. Strategi pengembangan potensi kerajinan mikro, kecil dan menengah Kiso “Jago Abadi” di desa Kemiri kabupaten Banyumas dapat mencapai hasil yang maksimal.

Meluncurkan produk baru sangat penting untuk meningkatkan ukuran dan profitabilitas bisnis. Perusahaan yang berhasil membawa produk baru ke

pasar lebih cepat dibandingkan pesaingnya dapat memperoleh keuntungan dengan menjangkau pasar yang lebih dominan [13], [14]. Sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu produk baru di pasaran [15].

Survei awal dilakukan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kami pada tanggal 24 Februari 2023 di lokasi Kampung Tematik Akrilik Gunung Panglun. Tim PkM Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang mencermati pemasaran Usaha Kecil dan Menengah belum berjalan maksimal karena kurangnya variasi produk baru. Dengan permasalahan yang ada, tim berencana untuk melaksanakan Perancangan dan Pengembangan Produk Baru Kerajinan Lokal berbasis komunitas, dengan harapan dapat membantu dan mendukung kegiatan di Kampung Tematik Akrilik. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengembangkan produk kerajinan akrilik baru yang inovatif dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

2. Metode Kegiatan

Inovasi adalah proses penciptaan ide, konsep, produk, atau layanan baru yang membawa perubahan positif dan berdampak signifikan pada bidang atau sektor tertentu [16]. Inovasi dapat mengambil berbagai bentuk, antara lain inovasi teknologi, inovasi bisnis, inovasi sosial, dan inovasi produk. Ini melibatkan kreativitas, penelitian, pengembangan, dan penerapan ide-ide baru untuk mengatasi tantangan, memenuhi kebutuhan, atau menciptakan peluang baru.

Inovasi dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari perubahan kecil hingga transformasi besar dalam suatu industri atau masyarakat. Inovasi sering kali berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan efisiensi, mengubah cara kerja, dan menambah nilai. Hal ini juga merupakan faktor kunci dalam persaingan bisnis, memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan dan berkembang dalam pasar yang terus berubah [17].

Penting untuk dicatat bahwa inovasi tidak terbatas pada penemuan teknologi baru tetapi juga dapat mencakup perbaikan proses, desain yang lebih baik, model bisnis baru, dan solusi kreatif terhadap permasalahan yang ada [18]. Inovasi bisa berasal dari individu, kelompok, perusahaan, atau bahkan sektor pemerintah. Inovasi produk baru dalam industri kerajinan akrilik sangatlah penting. Inovasi dapat meningkatkan daya saing produk, menjangkau pasar baru, dan meningkatkan nilai tambah pada produk kerajinan akrilik [19].

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain:

2.1. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan wawancara dengan pengrajin akrilik, teridentifikasi beberapa permasalahan antara lain keterbatasan pengetahuan tentang desain produk baru atau kendala teknis dalam proses pembuatan produk. Produk yang ada saat ini masih dibuat dengan cara konvensional, dengan kendala sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan tidak presisi.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk mencapai 4 jam.
- c. Dimensi produk bervariasi dari unit ke unit.
- d. Banyaknya produk yang dihasilkan dipengaruhi oleh suasana hati pekerja.
- e. Kapasitas produksi per hari sangat terbatas.

2.2. Pengembangan Produk

Produk adalah proses terstruktur dan sistematis untuk membuat, merancang, dan memperkenalkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada menjadi versi yang lebih baik atau lebih maju [20], [21], [22]. Proses pengembangan produk melibatkan berbagai langkah dan aktivitas, antara lain:

- 1) Perencanaan: Tahap awal dalam pengembangan produk melibatkan perencanaan strategis, termasuk mengidentifikasi peluang pasar, analisis persaingan, dan menetapkan tujuan pengembangan produk.
- 2) Konseptualisasi: Di sini, tim pengembangan produk menghasilkan berbagai ide dan konsep untuk produk potensial. Ide-ide tersebut kemudian dievaluasi untuk menentukan konsep mana yang paling layak dilakukan.
- 3) Desain: Setelah konsep produk dipilih, tim mulai merancang produk secara lebih rinci, termasuk aspek seperti desain fisik, teknis, dan fungsional. Ini juga melibatkan pemilihan material, pembuatan prototipe, dan perencanaan produksi.
- 4) Pengembangan: Tahap ini melibatkan pembuatan prototipe produk, pengujian, dan pengembangan komponen dan fitur produk. Pengembangan produk dapat melibatkan berbagai disiplin ilmu, termasuk teknik, desain industri, dan pemrograman perangkat lunak.
- 5) Pengujian dan evaluasi: Produk yang sedang dikembangkan diuji secara menyeluruh untuk memastikan memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan. Umpan balik dari pengujian dapat digunakan untuk perbaikan.
- 6) Produksi: Setelah produk selesai dan diuji, tahap produksi dimulai. Hal ini mencakup persiapan produksi massal, pembuatan, dan pendistribusian produk ke pasar.
- 7) Pemasaran dan peluncuran: Produk diperkenalkan ke pasar dengan kampanye pemasaran yang sesuai.

Ini termasuk penetapan harga, promosi, dan distribusi.

- 8) Pemantauan dan peningkatan: Setelah peluncuran, produk terus dipantau dan dievaluasi untuk memastikan kinerjanya. Pengembang mungkin perlu melakukan perbaikan dan perubahan berdasarkan masukan pelanggan.

Untuk tahap pengembangan produk ini, tim akan memberikan sosialisasi teknik pengembangan produk kepada peserta kerajinan akrilik. Sosialisasi ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan berinovasi dalam menciptakan desain baru, menarik, dan unik. Tema sosialisasinya adalah “Perancangan dan Pengembangan Produk Baru dengan Memanfaatkan 3D Printing.”

2.3. Memberikan Bimbingan dan Dukungan dari Ahli atau Staf Pengajar dalam Tahap Pengembangan Produk

Pelaksanaan pengabdian bertajuk Pengabdian Masyarakat Dengan Mengembangkan Desain Produk Baru Kerajinan Akrilik pada periode ini akan fokus pada pelaksanaan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi potensi produk baru yang dapat dikembangkan. Tim telah mengidentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya pengembangan produk dengan desain baru. Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, tim Pengabdian Masyarakat memutuskan untuk memperkenalkan teknologi pencetakan 3 dimensi yang lebih dikenal dengan sebutan 3D Printing. Dengan teknologi ini, produk plastik dapat dikembangkan sesuai permintaan pelanggan. Pelanggan yang disasar adalah remaja – dewasa. Kelompok ini mempunyai wawasan teknologi yang sangat mutakhir.

3. Hasil dan Pembahasan

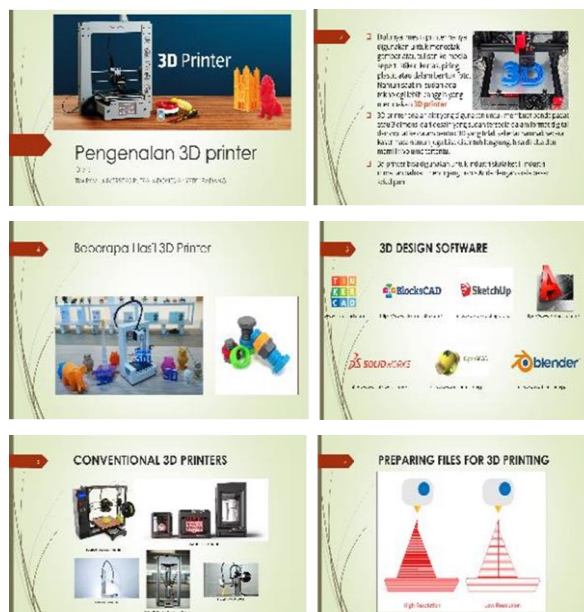
Produk yang telah dihasilkan oleh tim pengrajin Kampung Akrilik antara lain gantungan kunci, tas, tempat pensil, tempat tisu, dan lain-lain, hal ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Produk Tas Wanita dan Gantungan Kunci dari Kampung Akrilik

Sosialisasi dilakukan kepada pengrajin akrilik yang berada di Kampung Tematik Akrilik. Tema dari inisiatif ini adalah untuk memfasilitasi sosialisasi di kalangan pengrajin dan mendiskusikan potensi penerapan dan manfaat penggunaan 3D Printing dalam

kerajinan mereka untuk merancang dan mengembangkan produk baru.



Gambar 2. Handout Perancangan dan Pengembangan Produk Baru Kerajinan Lokal dengan 3D Printing yang diberikan saat Pelatihan

Selain memberikan sosialisasi, peserta juga diperkenalkan dengan teknologi 3D Printing yang cukup menarik minat para perajin akrilik. Banyak peserta yang awalnya tidak terbiasa dengan 3D Printing namun mengungkapkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kemampuannya. Pada Gambar 2 terlihat materi sosialisasi, hal ini diharapkan secara efektif akan meningkatkan kesadaran tentang teknologi dan membangkitkan minat para pengrajin.



Gambar 3. Hornet Artileri 3D Printer. Peralatan ini yang dipakai untuk Pengembangan Produk Baru di Kampung Akrilik

Diskusi selama sesi PkM mengungkapkan bahwa para pengrajin sangat antusias untuk mengeksplorasi kemungkinan 3D Printing dalam kerajinan mereka. Gambar 3 memperlihatkan peralatan 3D Printing yang dipakai dalam acara ini. Pada pelatihan ini, ada sesi untuk berbagi ide tentang penggunaan 3D Printing. Peralatan ini yang dipakai membuat desain akrilik, prototipe, dan produk yang dikembangkan. Para pengrajin akrilik bertambah terbuka untuk menunjukkan kesediaannya beradaptasi dengan

teknologi baru dan mengintegrasikannya ke dalam bidang keahlian mereka.



Gambar 4. Sosialisasi Perancangan dan Pengembangan Produk Baru Kerajinan Lokal dengan 3D Printing di Kampung Akrilik

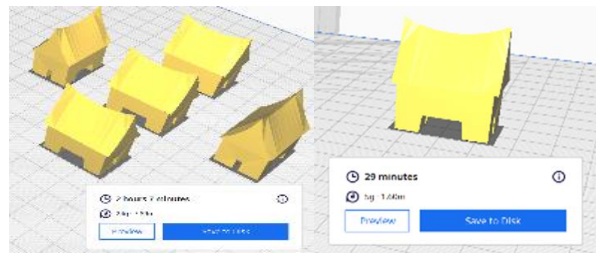
Para peserta terlibat dalam diskusi ekstensif tentang kepraktisan dan kelayakan menggabungkan 3D Printing ke dalam alur kerja mereka, hal terlihat pada Gambar 4. Beberapa kekhawatiran muncul mengenai biaya perolehan dan pemeliharaan 3D Printing, namun juga diakui bahwa manfaat jangka panjang, seperti pengurangan waktu produksi dan kemampuan untuk menghasilkan desain yang rumit, mungkin lebih besar daripada investasi awal.

Materi sosialisasi menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan pelatihan dalam teknologi 3D Printing. Pengrajin menyadari perlunya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan 3D Printing secara efektif. Ada pula yang menyatakan antusiasmenya mengikuti program pelatihan atau workshop yang fokus pada 3D Printing.

Pengrajin menyampaikan kekhawatirannya tentang kurva pembelajaran yang terkait dengan teknologi 3D Printing. Beberapa merasa khawatir tentang tantangan yang mungkin mereka hadapi saat beralih dari metode kerajinan akrilik tradisional ke 3D Printing. Diskusi-diskusi ini menggarisbawahi perlunya pelatihan dan dukungan komprehensif untuk memfasilitasi transisi yang lancar.

Biaya printer dan material 3D menjadi topik yang berulang dalam diskusi. Peserta terlibat dalam analisis biaya-manfaat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengurangan waktu produksi, pengurangan limbah, dan potensi untuk menawarkan produk yang lebih beragam dan rumit. Diskusi ini menyoroti pendekatan praktis dan berorientasi bisnis yang dilakukan para pengrajin.

Para pengrajin berbagi visi mereka tentang bagaimana 3D Printing dapat merevolusi kerajinan mereka dengan memungkinkan mereka bereksperimen dengan desain baru dan geometri kompleks. Materi pelatihan tersebut berhasil memicu kreativitas mereka dan menginspirasi mereka untuk berpikir melampaui batas-batas pengerjaan akrilik tradisional. Adapun hasil perancangan dan pengembangan produk baru telah berhasil dilaksanakan. Gambar 5 memperlihatkan perancangan produk baru dengan menggunakan perangkat lunak di komputer dan hasil pencetakan produk baru dengan menggunakan 3D Printer.



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Perancangan Produk Baru dengan menggunakan perangkat lunak di komputer (b) Hasil Pencetakan Produk Baru dengan menggunakan 3D Printer

Dilihat dari proses produksinya, terlihat waktu yang dibutuhkan untuk membuat satu unit bisa jauh lebih singkat. Proses produksi lebih cepat tanpa dipengaruhi semangat pekerja. Dimensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan karena desain dapat dengan mudah diedit dengan software desain. Selain itu, kapasitas produksinya lebih tinggi dan cepat dalam waktu singkat, dengan tingkat presisi yang tinggi pada setiap unitnya.

4. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, penggabungan teknologi pencetakan tiga dimensi (3D Printing) di kalangan pengrajin akrilik melalui sarana inisiatif penjangkauan telah menjadi titik penting dalam evolusi industri ini. Pengenalan inovatif ini menjadi katalis bagi wacana dinamis yang menjelaskan prospek luas yang melekat pada 3D Printing dalam bidang pengerjaan akrilik. Respons para pengrajin terhadap perubahan paradigma teknologi ini sungguh luar biasa, merangsang keingintahuan intelektual mereka dan kemauan besar untuk mengeksplorasi dan beradaptasi dengan lanskap

teknologi transformatif ini. Perjalanan menuju asimilasi teknologi 3D Printing ke dalam karya mereka ditandai dengan berbagai tantangan dan kekhawatiran. Namun demikian, hambatan-hambatan ini berperan sebagai katalis bagi kemajuan intelektual dan operasional. Antusiasme para perajin dalam menghadapi tantangan ini menegaskan dedikasi mereka yang tak tergoyahkan terhadap kemajuan. Pengakuan mereka terhadap potensi yang melekat pada 3D Printing untuk mengkaji ulang batas-batas konvensional dari kerajinan mereka mendorong mereka untuk menghadapi kurva pembelajaran yang diperlukan dan seluk-beluk operasional dengan tekad yang kuat. Pergeseran pendekatan dan pola pikir dalam komunitas pengrajin akrilik menunjukkan kesiapan yang mendalam untuk terlibat dengan inovasi teknologi dan mengembangkan kerajinan mereka sebagai respons terhadap peluang dan kompleksitas yang dihadirkan oleh teknologi 3D Printing.

Ucapan Terima kasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat ingin mengucapkan terima kasih kepada Yayasan, Manajemen dan LPPM Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang telah memberikan dana dan fasilitas untuk keberlangsungan pengabdian ini. Kegiatan ini dibiayai dengan dana dari LPPM, Surat Perjanjian PkM No.: 225/UPI YPTK/LPPM/P/KP/IX/2023. Tim juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ketua pengrajin Ibu Fitriai Wetty beserta pengrajin di Kampung Tematik Akrilik, Gunung Pangilun, Kota Padang, Sumatera Barat.

Daftar Rujukan

- [1] Syarif, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(1), 515-531. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/1301>
- [2] Charolina, O., Faridah, F., Supawanhar, S., & Romdana, R. (2020). Upaya peningkatan perekonomian keluarga melalui implementasi kampung tematik di kelurahan padang nangka kecamatan singaran pati kota bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(2). <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i2.949>
- [3] Solehah, N. (2022). *Pemetaan potensi wisata alam Bukit Bengkaung sebagai daya tarik wisata di Desa Bengkaung Kecamatan Batu Layar Lombok Barat Nusa Tenggara Barat* (Doctoral Dissertation, UIN Mataram). <http://etheses.uinmataram.ac.id/3491/>
- [4] Siregar, M. I. (2022). *Analisis Evaluasi Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019-2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area). <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/19063>
- [5] Idziak, W., Majewski, J., & Zmyslony, P. (2015). Community participation in sustainable rural tourism experience creation: A long-term appraisal and lessons from a thematic villages project in Poland. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(8-9), 1341-1362. <https://doi.org/10.1080/09669582.2015.1019513>
- [6] Putri, M., & Mubaroq, H. (2022). Strategi Pengimplementasian Konsep Kampung Tematik sebagai Wujud Masyarakat untuk Mengentaskan Desa 3T (Studi kasus: Kampung Tematik Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo). *Jurnal Studi Inovasi*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.52000/jsi.v2i1.72>
- [7] Ratnasari, W. P. (2022). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Kampung Tematik Pada Kampung Markisa Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Karawaci Kota Tangerang* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62792>
- [8] Yuppentek, S. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Daerah: (studi pada kampung tematik Talas Kota Tangerang). *Jurnal MoZaiK*, 14(1), 1-13. <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/1891>
- [9] Ratnasari, W. P. (2022). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Kampung Tematik Pada Kampung Markisa Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Karawaci Kota Tangerang* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62792>
- [10] Fosso, A., & Kahane, R. (2013). Urban and peri-urban horticulture in Namibia. *Acta Horticulturae*, 1007, 821-827. <https://doi.org/10.17660/ActaHortic.2013.1007.98>
- [11] Kloczko-Gajewska, A. (2014). Can we treat thematic villages as social innovations? *Journal of Central European Green Innovation*, 2(3), 49-59. DOI: 10.22004/ag.econ.188135
- [12] Pahlawi, M. N., & Dharin, A. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerajinan Tangan Kiso "Jago Abadi" Di Desa Kemiri, Kabupaten Banyumas. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113-125. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3902>
- [13] Priatna, A., & Suprajang, S. E. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Produk Terhadap Volume Penjualan. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (Ritmik)*, 1(1). <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/220/325>
- [14] De Vries, H., Bekkers, V., & Tummers, L. (2016). Innovation in the public sector: A systematic review and future research agenda. *Public Administration*, 94(1), 146-166. <https://doi.org/10.1111/padm.12209>
- [15] Schaltegger, S., Lüdeke-Freund, F., & Hansen, E. G. (2012). Business cases for sustainability: the role of business model innovation for corporate sustainability. *International Journal of Innovation and Sustainable Development*, 6(2), 95-119. <https://doi.org/10.1504/IJISD.2012.046944>
- [16] Trimi, S., & Berbegal-Mirabent, J. (2012). Business model innovation in entrepreneurship. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 8, 449-465. <https://doi.org/10.1007/s11365-012-0234-3>
- [17] Setiawan, D., Hidayat, A., Supriyadi, S., & Lestari, W. (2023). Environmental Ethics Policy in Jepara: Optimization of Handicraft Designs from Wood Waste in the Furniture Industry. *Journal of the Korean Wood Science and Technology*, 51(5), 392-409. <https://doi.org/10.5658/WOOD.2023.51.5.392>
- [18] Cooper, R. G. (2019). The drivers of success in new-product development. *Industrial Marketing Management*, 76, 36-47. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2018.07.005>
- [19] Frankenberger, K., Weiblen, T., Csik, M., & Gassmann, O. (2013). The 4I-framework of business model innovation: A structured view on process phases and challenges. *International*

- Journal of Product Development*, 18(3-4), 249-273.
<https://doi.org/10.1504/IJPD.2013.055012>
- [20] Cooper, R. G. (2019). The drivers of success in new-product development. *Industrial Marketing Management*, 76, 36-47.
<https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2018.07.005>
- [21] Frankenberger, K., Weiblen, T., Csik, M., & Gassmann, O. (2013). The 4I-framework of business model innovation: A structured view on process phases and challenges. *International Journal of Product Development*, 18(3-4), 249-273.
<https://doi.org/10.1504/IJPD.2013.055012>
- [22] Fatchurrohman, N., Yetrina, M., & Farid, M. (2023). Sosialisasi Pengembangan Desain Produk Baru Kerajinan Akrilik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 2(1), 18-23.
<https://doi.org/10.47233/jpmda.v2i1.1004>